

CARA BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET B DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA PEKANBARU

Nidia Junita, Aswandi Bahar, Widiastuty

e-mail: nidajunita33@gmail.com

+6281275824368

**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak : Program-program di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) diarahkan untuk melengkapi mutu pendidikan serta membantu masyarakat yang putus sekolah untuk dapat melanjutkan pendidikan. Permasalahan yang timbul di Sanggar Kegiatan Belajar ialah adanya sebagian warga belajar tidak mempersiapkan belajar, warga belajar yang tidak mengikuti pelajaran dengan serius, warga belajar yang tidak mempersiapkan diri saat ujian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara belajar warga belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini berjumlah 43 orang dan sampel penelitian berjumlah 30 orang dari warga belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument berbentuk angket yang berisikan pernyataan tentang cara belajar warga belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru yang berjumlah 59 item. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa : 1) cara belajar dalam cara mempersiapkan belajar di SKB Kota Pekanbaru tergolong baik sebesar 73,7%, 2) cara belajar dalam keteraturan belajar dalam kelas tergolong baik, sebesar 68,3%, 3) cara belajar dalam cara membaca buku tergolong baik, sebesar 62,8%. 4) cara belajar dalam cara menulis ringkasan tergolong baik, sebesar 73,8%. 5) cara belajar dalam cara mengikutipelajaran tergolong sangat baik, sebesar 89,6%. 6) cara belajar dalam menghafal pelajaran tergolong kurang baik, sebesar 40,6%. 7) cara belajar dalam cara menempuh ujian tergolong sangat baik, sebesar 87,5%.

Kata Kunci : Cara Belajar, Warga Belajar, Paket B

CARA BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET B DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA PEKANBARU

Nidia Junita, Aswandi Bahar, Widiastuty

e-mail: nidajunita33@gmail.com

081275824368

**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

***Abstract:** Programs of Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) aim to complete the quality of education and to help people who drop out of school to be able to continue their education. The problems that arise at Sanggar Kegiatan Belajar is the existence of some people who do not prepare to learn, people who do not follow the lessons learned seriously, the learners who do not prepare themselves. The purpose of current study is to examine residents learning how to learn at Sanggar Kegiatan Belajar package B (SKB) of Pekanbaru. The population of this study is 43 students and the sample is 30 students of Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pekanbaru. Research data collection was conducted by using a questionnaire-shaped instrument containing the statement about learning how people learn at Sanggar Kegiatan Belajar package B (SKB) Pekanbaru, amounting to 59 items. The results of data analysis showed that: 1) how to learn the way of learning to prepare in SKB Kota Pekanbaru quite good at 73.7%, 2) the regularity of learning how to learn in the classroom is quite good, at 68.3%, 3) how to learn how to read a book is quite good, at 62.8%. 4) in the way of learning how to write the summary is fair, at 73.8%. 5) how the lessons learned in the following manner is excellent, at 89.6%. 6) how to memorize the lessons learned in the relatively less well, by 40.6%. 7) how to learn the way to take the exam is excellent, at 87.5%.*

***Key words:** How to Learn, Learning Citizen, Package B*

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat menentukan pendidikan di Indonesia, apabila rendah partisipasi masyarakat dalam pendidikan maka semakin meningkat pula angka kemiskinan dan kebodohan di Indonesia ini. Untuk mengurangi masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat yang belum mendapat pendidikan ini, dimana pendidikan itu tidak hanya memusatkan pada jalur pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan di jalur Pendidikan Luar Sekolah adalah terbentuknya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. SKB merupakan batu loncatan untuk pengembangan program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ditingkat masyarakat luas karena langsung dan berada di tengah-tengah masyarakat ditambah dengan masyarakat yang sudah mengenal dan tahu program kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) memiliki posisi yang strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Dalam bukunya Napitupulu menulis, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah Pasal 5 ayat (1) Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dapat dari Pemerintah, badan, kelompok, atau perorangan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan yang diselenggarakannya¹.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan belajar luar sekolah, pemuda dan olahraga baik untuk sumber belajar (tutor, fasilitator) maupun untuk masyarakat. Dalam kaitan ini tujuan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah mengacu pada tugas dan fungsi seperti yang dikemukakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.023/0/1997 tanggal 20 Pebruari 1997².

Pada dasarnya program-program yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar diarahkan untuk dapat melengkapi mutu pendidikan serta membantu masyarakat yang putus sekolah untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

- 1) Sebagian warga belajar tidak mempersiapkan sarana belajar selama kegiatan belajar mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), hal ini terlihat dari warga belajar yang sering tidak membawa peralatan sekolah seperti pena, buku, tas, atlas, jangka saat belajar, sehingga warga belajar tidak bisa mengikuti pelajaran.
- 2) Masih ada sebagian warga belajar yang tidak mempunyai keteraturan dan disiplin belajar, hal ini terbukti dari banyaknya warga belajar yang keluar masuk saat belajar, serta banyak warga belajar yang bercanda saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 3) Sebagian warga belajar yang tidak mengikuti pelajaran dengan serius, hal ini dilihat dari sebagian warga belajar yang tidak membuat catatan, tidak membuat ringkasan dan menghafal dengan baik saat belajar mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru.

¹Napitupulu. 1989. Pedoman Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta. h. 30

²Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. (online)

http://repository.upi.edu/767/4/T_PLS_989504_Chapter1.pdf (diakses 20-02-2014). h. 1

- 4) Sebagian warga belajar yang tidak mempersiapkan diri saat ujian, hal ini terbukti dari sebagian warga belajar yang tidak konsentrasi saat ujian.

Gejala-gejala awal diatas menunjukkan belum efektifnya cara belajar warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pekanbaru. Untuk itu perlu diketahui keadaan sebenarnya, yaitu bagaimanakah cara belajar warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pekanbaru.

1. Pengertian Cara

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:157) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Agar cara belajar warga belajar baik, maka tutor harus bisa menentukan pembelajaran yang baik dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada warga belajar. Adapun pendekatan dalam proses pembelajaran Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:161) adalah :

a. Pembelajaran secara individual

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Melalui pendekatan pembelajaran individual, warga belajar mempunyai cara belajar mandiri. Warga belajar tidak tergantung kepada tutor untuk mendapatkan pengetahuan.

b. Pembelajaran secara kelompok

Dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas adakalanya guru membentuk kelompok kecil. Kelompok tersebut umumnya terdiri dari 3-8 orang siswa. Melalui pendekatan pembelajaran kelompok, warga belajar mempunyai cara belajar kepemimpinan. Warga belajar mempunyai sifat sosial yang tinggi dan mempunyai sifat kepemimpinan.

c. Pembelajaran secara klasikal

Pembelajaran klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan yang tergolong efisien. Jumlah siswa pada pembelajaran klasikal berkisar 10-45 orang. Melalui pendekatan pembelajaran klasikal, warga belajar akan mempunyai disiplin kelas, dan warga belajar akan menyesuaikan diri dengan program guru, karena guru yang mempunyai wewenang menyelesaikan program dikelas pada program pembelajaran klasikal ini.

2. Pengertian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat banyak warga belajar melakukan kegiatan belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Belajar merupakan proses yang tidak bisa dilepaskan dari perkembangan hidup manusia.

Slameto (2003:2) juga berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”³. Sedangkan belajar menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:38) merupakan perilaku berinteraksi antara individu dengan lingkungan sehingga terjadi perkembangan intelek individu⁴.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas tentang belajar, dapat ditarik suatu pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang baru atau penampilan serta keseluruhan dengan serangkaian kegiatan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi.

³Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta. h.2

⁴Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta. h. 38

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Menurut Slamento (2003:54). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

A. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor intern ini terbagi atas tiga yaitu faktor :

1. Faktor Jasmaniah

Dalam belajar haruslah dalam keadaan sehat, agar dalam mendapat ilmu tidak terganggu. Dalam faktor jasmaniah yang harus diperhatikan ialah kesehatan dan cacat tubuh.

2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Yaitu faktor : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan mempengaruhi belajar siswa. Kelelahan yang terjadi pada siswa menjadikan siswa membuat pelajaran sulit diterima siswa.

B. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor. Yaitu :

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang semua mempengaruhi belajar.

3. Pengertian Cara Belajar

Setiap warga belajar mempunyai cara belajar sendiri dalam melakukan kegiatan belajar, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:60) cara adalah jalan melakukan sesuatu. The Liang Gie dalam Arumingtyas mengatakan cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa (warga belajar) melaksanakan kegiatan belajar.

Cara belajar merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh setiap siswa (warga belajar) dan wajib diatasi dengan baik agar tidak merintangi suksesnya studi.

4. Cara Belajar

Di bawah ini ada cara belajar yang agar menjadikan cara belajar warga belajar efektif di Sanggar Kegiatan Belajar.

a. Cara mempersiapkan belajar

Cara-cara atau petunjuk untuk mengikuti pelajaran di kelas, menurut The Liang Gie adalah:

a) Persiapan Sarana

Persiapan sarana ialah menyediakan perlengkapan tulis dan lembar catatan untuk mengikuti dan mencatat pelajaran⁵. Dalam mempersiapkan sarana setiap warga belajar tidaklah sama, hal ini dikarenakan setiap warga belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

b) Persiapan Jasmani

Pada saat belajar warga belajar haruslah dalam keadaan sehat, apabila tidak dalam keadaan sehat maka warga belajar belumlah siap untuk kegiatan belajar mengajar dikarenakan fisiknya tidaklah siap untuk menerima pelajaran biasanya karena kurangnya konsentrasi.

c) Persiapan Tekad

Persiapan tekad ini hampir sama dengan motivasi intrinsik pada warga belajar. Apabila tekad warga belajar untuk belajar rendah maka warga belajar tidaklah mempersiapkan sarana dan jasmani dengan baik untuk belajar, dan sebaliknya.

d) Persiapan pikiran

Jika sarana, jasmani, tekad yang sudah dipersiapkan dengan sebaik mungkin oleh warga belajar maka yang terakhir yang harus dipersiapkan belajar ialah pikiran. pikiran disini dimaksudkan bagaimana warga belajar akan membaca, siap untuk berfikir saat belajar.

b. Keteraturan belajar dalam kelas

Siswa harus setiap hari belajar dengan teratur. Bahan-bahan belajar hendaklah dipelajari. Jangan suka menunda-nunda belajar sampai sudah dekat ujian⁶. Warga belajar kurang mempunyai keteraturan dan juga kedisiplinan belajar dalam kelas, hal ini dilihat dari banyaknya warga belajar yang sering keluar masuk saat belajar, banyak bercanda dan kurang dapat memanfaatkan waktunya

c. Cara membaca buku

Membaca buku dengan membaca isinya yang berupa kata-kata saja tidaklah cukup. Ada hal-hal lainnya yang akan membantu sehingga pembacaan itu sempurna dan memberikan hasil yang sebesar-besarnya.”⁷. Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat melihat bahwa membaca bukanlah kegiatan mata semata untuk memandangi serangkaian kalimat dalam bahan bacaan, tetapi kegiatan pikiran untuk memahami suatu keterangan melalui indera penglihatan.

d. Cara membuat ringkasan

Membuat ringkasan mempunyai pengaruh dalam membaca. Ringkasan yang baik itu ditulis secara singkat dan memakai kata-kata kita sendiri sehingga kita yang membacanya ringkasan itu sendiri mudah dan cepat memahami ringkasan yang kita sendiri buat.

e. Cara mengikuti pelajaran

Dalam mengikuti pelajaran mencangkupi memperhatikan tutor, mengerjakan tugas di sekolah. Tugas di sekolah mencangkup mengerjakan latihan-latihan, ulangan harian.

f. Cara menghafal pelajaran

Walaupun warga belajar yang mempunyai umur yang bervariasi sehingga memiliki daya ingat yang berbeda dan mungkin dikatakan rendah, tetapi cara menghafal bisa dianggap penting dari proses cara belajar di sekolah atau lembaga lainnya. Karena pelajaran yang dipelajari haruslah dihafal dan diingat.

g. Cara menempuh ujian

⁵Putri Arumingtyas. *ibid* . h.20

⁶The Liang Gie. 1971. *Cara belajar yang efisien*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. h.50

⁷The Liang Gie. *Op.cit* h. 90

Saat warga belajar ujian perlu juga tutor memberi penguatan pada warga belajar. Baik itu pujian ataupun hadiah. Karena cara belajar bagi warga belajar haruslah bisa membuat mereka nyaman dan membuat mereka percaya akan kemampuan pada dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada di atas, dapat diformulasikan rumusan masalah penelitian secara umum “Bagaimanakah cara belajar warga belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru”. Yang meliputi :

1. Bagaimanakah cara warga belajar mempersiapkan belajar ?
2. Bagaimanakah keteraturan belajar didalam kelas ?
3. Bagaimanakah cara warga belajar membaca buku saat belajar ?
4. Bagaimanakah cara membuat ringkasan bagi warga belajar ?
5. Bagaimanakah cara warga belajar mengikuti pelajaran ?
6. Bagaimanakah cara menghafal pelajaran bagi warga belajar ?
7. Bagaimanakah cara menempuh ujian bagi warga belajar ?

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui cara warga belajar mempersiapkan belajar
2. Mengetahui keteraturan belajar didalam kelas.
3. Mengetahui cara membaca buku warga belajar saat belajar.
4. Mengetahui cara membuat ringkasan bagi warga belajar.
5. Mengetahui cara warga belajar mengikuti pelajaran.
6. Mengetahui cara menghafal pelajaran bagi warga belajar.
7. Mengetahui cara menempuh ujian bagi warga belajar.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan 6 bulan terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan, dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai ujian sarjana pendidikan S1 (Strata 1). Jenis penelitian ini bersifat Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Cara Belajar Warga Belajar Paket B di SKB Kota Pekanbaru. Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 108), yang dimaksud dengan Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁸. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai populasi sebanyak 43 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 111) Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel penelitian ini, Maka peneliti menentukan sampel penelitian sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik perhitungan dari Arikunto⁹ dengan rumus :

$$s = \frac{N}{\dots}$$

⁸Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta

⁹Suharsimi Arikunto. *Ibid* .h.111

$$N \cdot (d^2) + 1$$

Keterangan :

s = Sampel

N = Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (0,1)

Uji coba pada penelitian ini dilakukan di PKBM Bina Kreasi Pekanbaru. PKBM Bina Kreasi Pekanbaru mempunyai karakteristik yang sama dengan SKB Kota Pekanbaru.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang cara belajar warga belajar paket B di SKB Kota Pekanbaru. Sebelum dijadikan angket, terlebih dahulu dibuat Kisi-Kisi Instrumen Penelitian yang didalamnya dicantumkan variabel penelitian yaitu Cara Belajar Warga Belajar Paket B Kota Pekanbaru dimana setiap variabel ditentukan indikator yang terdiri dari Cara Mempersiapkan Belajar, Keteraturan belajar dalam kelas, Cara membaca buku, Cara membuat ringkasan, Cara mengikuti pelajaran, Cara menghafal pelajaran, Cara memepuh ujian. Dari masing-masing indikator dikembangkan menjadi sub indikator.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Dan angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disusun dan disebarakan kesemua sampel dengan berpedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut: (S) Selalu, (SR) Sering, (KK) Kadang-Kadang, (TP) Tidak Pernah. Untuk keperluan analisis maka setiap jawaban tersebut diberi bobot, alternatif dari jawaban yang dipakai untuk menentukan tingkat cara belajar dari warga belajar. Karena yang akan dicari adalah pembobotan tentang tingkat cara belajar terhadap kegiatan belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, maka alternatif jawaban diberi bobot masing-masing sebagai berikut: jawaban (S) diberi bobot 4, (SR) Sering diberi bobot 3, (KK) diberi bobot 2, (TP) diberi bobot 1. akhirnya data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data.

Teknik analisis data ini adalah angket yang di susun berdasarkan kisi-kisi dikembangkan atas dasar variabel dan indikator. kemudian dikembangkan lagi menjadi sub indikator dan dari sub indikator dikembangkan lagi menjadi butir soal. Alat ukur ini sebelum dipergunakan untuk pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada sebanyak 20 orang yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden, yaitu warga belajar program paket b. Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan dianalisa dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar Masrum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,444$. Jadi kalau korelasi antara total butir item dengan total skor kurang dari 0,444 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik yang digunakan untuk

mengetahui validitas (kesejajaran) adalah dengan menggunakan teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimin Arikunto,2000:67)¹⁰.

Rumus Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)\} \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X_1$ = Jumlah skor butir ke 1

$\sum Y_1$ = Jumlah skor total dari responden

$\sum Y_1^2$ = Jumlah skor total kuadrat

n = Jumlah responden

Untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh atau reliabilitas instrumen dari angket tersebut, dicari koefisien korelasi dan dimasukkan dalam rumus alpha (Suharsimin Arikunto,2000:90)¹¹ yaitu:

A. Menghitung varians skor setiap butir angket :

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_1 = Varians (simpanan baku/standar deviasi)

X_1 = 62

X_1^2 = 204

N = Jumlah responden uji coba

B. Menjumlahkan varians semua butir item yang valid

C. Menghitung varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

D. Mencari r hitung menggunakan rumus alpha

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sigma^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Relibilitas yang dicari

n = Jumlah item

σ^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

¹⁰Suharsimi Arikunto. *Op. cit*

¹¹Suharsimi Arikunto. *Op. cit*

$$\sigma^2 = \text{Varians total}$$

Berdasarkan perhitungan maka diketahui bahwa reliabilitas instrumen adalah 0,990. Jika harga ini dikonsultasikan dengan kritis di peroleh r kritis = 0,444. Maka r hitung $\geq r$ kritis atau $0,990 \geq 0,444$, bearti instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Data yang diperoleh dari angket atau koesioner diolah dengan bentuk persentase dan dimasukkan kedalam tabel yang telah disediakan. Kemudian data tersebut disajikan sesuai dengan urutan pembahasan penelitian. Data dalam tabel tersebut diinterpretasikan berdasarkan fakta dan teori sehingga diperoleh gambaran secara verbal mengenai maksud data pada tabel tersebut. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Suharsi Arikunto)¹²

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = angka persentase

100 % = bilangan tetap

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 43 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 orang dengan sampel Uji Coba Uji coba pada penelitian ini dilakukan di PKBM Bina Kreasi Pekanbaru. PKBM Bina Kreasi Pekanbaru mempunyai karakteristik yang sama dengan SKB Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Angket disusun dan disebarakan kesemua sampel dengan berpedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut: (S) Selalu, (SR) Sering, (KK) Kadang-Kadang, (TP) Tidak Pernah. Untuk keperluan analisis maka setiap jawaban tersebut diberi bobot, alternatif dari jawaban yang dipakai untuk menentukan tingkat cara belajar dari warga belajar. Karena yang akan dicari adalah pembobotan tentang tingkat cara belajar terhadap kegiatan belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, maka alternatif jawaban diberi bobot masing-masing sebagai berikut: jawaban (S) diberi bobot 4, (SR) Sering diberi bobot 3, (KK) diberi bobot 2, (TP) diberi bobot 1. akhirnya data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data. dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,444$. Jadi kalau korelasi antara total butir item dengan total skor kurang dari 0,444 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan maka diketahui bahwa reliabilitas instrumen adalah 0,990. Jika harga ini dikonsultasikan dengan kritis di peroleh r kritis = 0,444. Maka r hitung $\geq r$ kritis atau $0,990 \geq 0,444$, bearti instrumen penelitian dikatakan reliabel.

¹²Suharsimi Arikunto. 2010. *Op. cit*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar Hasil Penelitian

| No | Pernyataan | S | | KK | | J | | TP | | Jumlah | |
|----|---------------------------------|-------|-------|------|-------|-----|------|-----|-----|--------|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Cara Mempersiapkan Belajar | 22,1 | 73,7 | 4,6 | 15,2 | 2,1 | 7,0 | 1,2 | 4,1 | 30 | 100 |
| 2 | Keteraturan Belajar Dalam Kelas | 20,5 | 68,3 | 8,5 | 28,3 | 0,7 | 2,3 | 0,3 | 1,1 | 30 | 100 |
| 3 | Cara Membaca Buku | 18,8 | 6,7 | 6,7 | 22,2 | 4 | 13,3 | 0,3 | 1,7 | 30 | 100 |
| 4 | Cara Membuat Ringkasan | 22,1 | 73,8 | 4,9 | 19,6 | 1,3 | 4,2 | 0,8 | 1,3 | 30 | 100 |
| 5 | Cara Mengikuti Pelajaran | 26,9 | 89,6 | 3 | 10 | 0,1 | 0,4 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 6 | Cara Menghafal Pelajaran | 12,2 | 40,6 | 12,6 | 42 | 4,7 | 15,6 | 0,5 | 1,7 | 30 | 100 |
| 7 | Cara Menempuh Ujian | 26,3 | 87,6 | 3,6 | 12,1 | 0,1 | 0,3 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| | Jumlah | 148,9 | 440,3 | 43,9 | 149,4 | 13 | 43,1 | 3,1 | 9,9 | 210 | 700 |
| | Rata –rata presentase | 21,2 | 62,9 | 6,3 | 21,3 | 1,8 | 6,1 | 0,4 | 1,4 | 30 | 100 |

1). Indikator cara mempersiapkan belajar responden yang menyatakan selalu sebesar 73,7%. Responden yang menyatakan sering sebesar 15,2%. Sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 7,0% dan responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 4,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar warga belajar paket B ditinjau dari indikator cara mempersiapkan belajar tergolong baik. Artinya warga belajar sudah dapat mempersiapkan sarana belajar, mempersiapkan jasmani, mempersiapkan tekad dan mempersiapkan pikiran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1978:45) “ Belajar tidak pula dapat dilakukan tanpa alat belajar sekucupnya. Semakin lengkap alat-alat itu, semakin dapat siswa belajar dengan tidak terganggu”¹³.

2). Indikator keteraturan belajar dalam kelas responden yang menyatakan selalu 68,3%, responden yang menyatakan sering 28,3%, responden yang menyatakan Kadang-kadang 2,3% dan responden yang menyatakan tidak pernah 1,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar warga belajar paket B ditinjau dari indikator keteraturan belajar dalam kelas tergolong baik. Artinya warga belajar sudah dapat mengatur waktu untuk belajar, membuat jadwal yang warga belajar gunakan dan disiplin dalam belajar baik. Hal ini sejalan dengan pendapat The Liang Gie (1971:49) “pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik ialah keteraturan. Pengetahuan mengenai cara belajar yang efisien pada umumnya berupa rumus-rumus untuk bekerja secara teratur. Hanya belajar dengan teratur seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik”¹⁴.

3). Indikator cara membaca buku responden yang menyatakan selalu sebesar 62,8%. Sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 22,2%. Dan selanjutnya responden yang menyatakan jarang sebesar 13,3% dan responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 1,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar warga belajar paket B ditinjau dari indikator cara membaca buku tergolong baik. Artinya warga belajar sudah

¹³The Liang Gie. 1971. *Cara belajar yang efisien*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. h.45

¹⁴The Liang Gie. *Ibid* .h.49

mempunyai kebiasaan membaca buku yang baik, cara membaca cepat, cara membaca pemahaman yang baik. Hal ini sama dengan pendapat The Liang Gie (1971:85) “ siswa yang sanggup membaca secara efisien biasanya memperoleh nilai yang baik dan akhirnya sukses dalam studynya”¹⁵.

4). Indikator cara membuat ringkasan responden yang menyatakan selalu sebesar 73,8%. Sedangkan responden yang menyatakan sering sebesar 19,6%. Dan selanjutnya responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 4,15% dan responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 1,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar warga belajar paket B ditinjau dari indikator cara membuat ringkasan tergolong baik. Artinya warga belajar sudah dapat membuat ringkasan dengan baik, membuat ringkasan dengan memenuhi identitas catatan, cara menulis ringkasan dengan baik. Membuat ringkasan yang baik Menurut The Liang Gie (1971:106) ” dalam membuat suatu ringkasan, siswa berusaha untuk mengambil intisari sesuatu uraian atau pokok pikiran. Kemudian intisari itu ditulis dengan singkat dalam kata-kata sendiri dan dihubungkan dengan pokok pikiran”¹⁶. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat The Liang Gie

5). Indikator cara mengikuti pelajaran responden yang menyatakan selalu sebesar 89,6%. Sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 10%. Dan selanjutnya responden yang menyatakan jarang sebesar 0,4% dan responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar warga belajar paket B ditinjau dari indikator cara mengikuti pelajaran tergolong sangat baik. Artinya warga belajar mengikuti pelajaran dengan baik, warga belajar tahu cara mengikuti pelajaran sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada. Sehingga mereka paham dan mengikuti belajar dengan baik. Dalam cara mengikuti pelajaran Menurut The Liang Gie (1971:73) “umunya tindakan pertama belajar ialah mengikuti pelajaran, belajar dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memberikan pengetahuan yang banyak kepada setiap siswa”¹⁷. Warga belajar mengikuti cara mengikuti pelajaran sesuai dengan pendapat The Liang Gie.

6). Indikator cara menghafal pelajaran responden yang menyatakan selalu sebesar 40,6%. Sedangkan responden yang menyatakan sering sebesar 42%. Dan selanjutnya responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 15,6% dan responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 1,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar warga belajar paket B ditinjau dari indikator cara menghafal pelajaran tergolong tidak baik. Artinya Warga belajar tidak bisa menghafal dengan baik, tidak bisa menghafal dengan metode yang ada. Menurut The Liang Gie (1971:123) “ dalam belajar ada tahap menghafal. Setelah catatan-catatan dan buku dibaca dan diringkas, bahan tersebut haruslah dihafal dari luar kepala. Tanpa hafal sehingga pelajaran itu akan lupa dengan sendirinya”¹⁸. Warga belajar kurang memahami belajar dengan cara menghafal.

7). Indikator cara menempuh ujian menyatakan selalu sebesar 87,5%. Sedangkan responden yang menyatakan sering sebesar 12,1%. Dan selanjutnya responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 0,3% dan responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar warga belajar paket B ditinjau dari indikator

¹⁵The Liang Gie. *Ibid* .h.85

¹⁶The Liang Gie. *Ibid* .h.106

¹⁷The Liang Gie. *Ibid* .h.73

¹⁸The Liang Gie. *Ibid* .h.123

cara menempuh ujian tergolong sangat baik. Artinya warga belajar dapat menempuh ujian dengan sangat baik, sehingga mereka dapat melalui ujian dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Menurut The Liang Gie (1971:147) “ walaupun ujian sudah dekat, setiap siswa hendaknya tetap mempersiapkan diri secara teratur, jangan memaksa diri dan memeras waktu untuk belajar”. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan warga belajar sebelum ujian.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui cara belajar paket B di SKB Kota Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa warga belajar memiliki cara belajar yang baik dan tinggi terhadap cara belajar. Dapat diambil kesimpulan bahwa cara belajar warga belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru secara keseluruhan dari masing-masing indikator dilihat dari skor tiap indikator, jawaban responden tergolong baik. Artinya warga belajar sudah mempunyai cara belajar dengan baik .

Rekomendasi

1. Direkomendasikan untuk warga belajar, agar warga belajar lebih meningkatkan cara belajar.
2. Direkomendasikan untuk pengelola SKB Kota Pekanbaru, agar dapat lebih menumbuhkembangkan cara belajar warga belajar paket B.
3. Direkomendasikan untuk para tutor, agar dapat membuat cara belajar aktif bagi warga belajar.
4. Direkomendasikan untuk peneliti, agar memeneliti lebih mendalam tentang cara belajar warga belajar. Agar nantinya bisa dijadikan bahan referensi untuk menjadikan cara belajar warga belajar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamal, Mustafa. 2009. Pendidikan Luar Sekolah, Graha Indonesia. Jakarta. Halaman 60-63
- Ketut Pasek Agung Wihikan. 2009. *Sejarah dan Sistem Pendidikan di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Bileleng*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja .Bali (online) <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/article/view/1023/890> (diakses 20-02-2014)
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 38

- Muh.Yusuf Mappede. 2009. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar 1(2).
http://www.ftunm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vo.%201_No.2_Oktober%2009/M.%20Yusuf%20Mappede.pdf (diakses 13-02-2014)
- Napitupulu. 1989. *Pedoman Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta. Halaman 30
 Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. (online)
http://repository.upi.edu/767/4/T_PLS_989504_Chapter1.pdf (diakses 20-02-2014)
- Putri Arumingtyas. 2007. Studi Tentang Cara Belajar Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II Di SMK Batik 2 Surakarta Tahun Diklat 2005/2006. Skripsi dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta. (online)
<http://eprints.uns.ac.id/7517/1/68752206200905321.pdf> (diakses 10-02-2014)
- Rabiatul Adawitah. 2013. Peranan Pengelola dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket B di SKB Kota Banjarmasin. FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin. (online)
<http://eprints.unlam.ac.id/76/1/6%20PERANAN%20PENGELOLA%20DALAM%20PELAKSANAAN%20PEMBELAJARAN%20%20KESETARAAN%20PAKET%20B%20DI%20SKB%20KOTA%20BANJARMASIN.pdf> (diakses 17-02-2014)
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta. h.2
- Sudirman. Peningkatan Profesi balme Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar Melalui Belajar Mandiri. Medan. (online)
<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-22930-sudirman%202.pdf> (diakses 20-02-2014)
- The Liang Gie. 1971. *Cara belajar yang efisien*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Yuli Hidayati. 2012. *Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran Pada Mata Diklat Melaksanakan Proses Administrasi Di SMK Taman Siswa Sumpiuh Tahun 2011/2012(1)*. (online)
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/oikonomia/article/download/373/394> (Diakses 20-02-2014)